



Bens Radio Producer Strategy in “Betawi Ceplos Ceplos” Program in Effort Preserving Betawi Culture

Strategi Produser Bens Radio pada Program “Betawi Ceplos Ceplos” dalam Upaya Melestarikan Budaya Betawi

Sandy A Fernanda*
Indah Suryawati

INSTITUTION

Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya,
Petukangan Utara,
Jakarta Selatan, 12260

PHONE

(+62) 813 1795 5505

EMAIL

arvieiofernanda99@gmail.com

DOI

<https://www.doi.org/10.37010/prop.v1i1.256>

PAPER PAGE

44-53

PROPAGANDA is a Journal of Communication Studies which is published twice a year on January and July. PROPAGANDA is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to communication studies. It is hoped that PROPAGANDA can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi produser pada program Betawi Ceplos Ceplos dalam upayanya melestarikan budaya Betawi. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi seorang produser pada program Betawi Ceplos Ceplos dalam upaya melestarikan budaya Betawi. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori kendali organisasi Phillip Tompkins, George Cheney dan rekan-rekan untuk mendapatkan data dari penelitian ini. Metode penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma *post-positivisme*. Subjek penelitiannya adalah produser, asisten produser, dan penyiar dalam mendapatkan data yang akurat pada program Betawi Ceplos Ceplos. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara secara mendalam serta observasi non-partisipan yang dilakukan kepada *key informan*, *informan I*, dan *informan II*. Data Lainnya juga diperoleh dari dokumentasi, *informan*, dan berbagai data sumber lainnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang dilakukan produser pada program Betawi Ceplos Ceplos di Bens Radio pada kendali sederhana semua komunikasi memakai bahasa Betawi, pada kendali teknis produser memasukkan kekhasan budaya Betawi di pemutaran lagu, *jingle*, dan *insert*, pada kendali birokratis semua kegiatan yang bersifat birokratis dan peraturan dibuat dengan bahasa Betawi, kendali konsertif menjadi bagian dari evaluasi produser terhadap program dan tim produksi. Produser selalu mengedepankan visi dan misi Bens Radio yang terus berupaya melestarikan budaya Betawi dalam program siarannya dari mulai pengemasan program, tema, isi konten, dan pemilihan penyiar yang dapat membawakan program Betawi Ceplos Ceplos dengan khas yang sangat Betawi sesuai dengan segmentasi *audiens*-nya.

This study aims to determinate the producer's strategy in the Betawi Ceplos Ceplos program in an effort to preserve Betawi culture. The aim of researcheris to find out how a producer strategy on the Betawi Ceplos Ceplos program is in an effort to preserve Betawi culture. The theory used by the researchers is organizational control theory Phillip Tompkins, George Cheney, and peers and data can be obtained from this research. This research method is a qualitative descriptive approach with a post-positivism paradigm. The research subjects are producer, assistant producer, and announcer in obtaining accurate data, and the objective of research is the radio generator producer strategy of the Betawi Ceplos Ceplos program in an effort to preserve Betawi Culture. Data collection was obtained through in-depth interviews and non-participant observation conducted on key informant, informants 1, and informans II. Other data is also obtained from documentation, informants, and various other data sources. The result of this study show that the strategy carried out by the producer of the Betawi Ceplos Ceplos program in control in simple language of all communications Betawi, to restraint technical producer admit to Betawi Culture in a song, jingle, and insert, to restraint bureaucratic all bureaucratic activities and regulations are made with the language of Betawi, and the consertive control be a part of big evaluations for the program and production team. Producer always prioritize the vision and mission of Bens Radio which continues to strive to preserve Betawi culture in its programs, starting from program packaging, theme, content, and selection of announcerwho can deliver Betawi Ceplos Ceplos in a very Betawi way according to audience segmentation.

KEYWORD

Betawi Ceplos Ceplos, kendali organisasi, produser

The Betawi Ceplos Ceplos, organizational control, producer

PENDAHULUAN

Di era teknologi saat ini, media massa berkembang begitu pesat dan jenisnya pun semakin beragam. Salah satu media massa yang masih terjaga eksistensinya sampai saat ini yaitu radio siaran. Banyak asumsi yang timbul bahwa kependengaran radio perlahan-lahan mulai turun, seiring dengan bertumbuhnya media *online* saat ini yaitu, kalangan pemuda lebih sering mengakses internet, tidak adanya lagi rasa spesial ketika lagu yang diminta masyarakat diputarkan di radio kesayangan mereka, karna disebabkan kemudahan mengakses lagu dan informasi dari internet dari *smartphone*.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan sosial yang mengakibatkan berbagai tradisi dan kebudayaan daerah yang pada awalnya dipegang teguh, dijunjung tinggi, dipelihara, dijaga, dan dibudidayakan oleh setiap etnis, kini luntur secara perlahan dalam kehidupan masyarakat. Tanpa kita sadari bahwa budaya daerah merupakan faktor utama terbentuknya kebudayaan Nasional dan kebudayaan daerah yang kita miliki merupakan sebuah kekayaan bangsa yang sangat bernilai tinggi dan perlu dijaga kelestarian dan keberadaannya oleh setiap individu di masyarakat. Unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke (Tobroni, 2012: 123).

Persaingan radio di DKI Jakarta dapat dikategorikan dengan program dan segmentasi pasar yang dituju seperti Radio Elshinta yang biasa dikenal masyarakat radio informasi seputar lalu lintas di daerah DKI Jakarta. Prambors FM, Bahana FM, Gen FM radio yang mengambil segmentasi anak muda, musik dan informasinya pun terkait info-info *ter-update* seputar anak muda.

Bens Radio 106,2 FM merupakan salah satu radio siaran yang memiliki ciri radio etnik masyarakat betawi. Ciri khas ini dapat dilihat dari logat, gaya bahasa, dan materi-materi budaya betawi yang digunakan di setiap program acara yang disiarkan. Bens Radio salah satu media penyiaran swasta yang menaruh perhatian terhadap budaya betawi. Sebagai radionya orang betawi Bens Radio dengan kebetawiannya tidak hanya menampilkan program siaran masyarakat betawi saja.

Radio salah satu media komunikasi massa yang hingga saat ini masih digunakan oleh sebagian masyarakat untuk memperoleh berbagai macam informasi dan hiburan. Meskipun teknologi informasi telah mengalami perkembangan, dengan hadirnya televisi dan internet, tetapi radio masih tetap eksis. Radio Menstimulasi berbagai suara dan berusaha untuk memvisualisasikan suara penyiar atau informasi faktual melalui telinga pendengarnya, radio mampu menciptakan visualisasi diruang imajinasi pendengarnya yang sering kali disebut sebagai *theatre of mind* (Siahaan, 2015: 38).

Radio sebagai media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai *audiens*-nya dalam jumlah yang cukup banyak. Tujuan dari penyiaran radio yang paling utama adalah menyebar luaskan informasi kepada masyarakat tentang segala peristiwa atau kejadian baik yang pernah dan yang sedang terjadi. Dengan adanya penyiaran radio, masyarakat akan mengetahui, dan yang lebih penting adalah turut mencerdaskan masyarakat melalui informasi yang disampaikan. Materi penyiaran yang disampaikan radio juga bermacam-macam, contohnya yaitu tentang politik, ekonomi, seni budaya, hiburan, dan masih banyak lagi (Siahaan, 2015: 137).

Media radio dalam penggunaannya di dunia jurnalistik terbilang efektif dan efisien, karena bisa diakses di mana pun dan kapan pun, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mendapat informasi. Oleh karena itu, hingga kini radio masih diperhitungkan keberadaannya lantaran tidak bisa disamakan dengan media lain seperti televisi maupun media cetak, yang penyebaran informasinya membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan radio. Bahkan, di era konvergensi seperti saat ini, nyatanya radio masih menjalankan fungsi dan

PROPAGANDA

perannya dengan baik. Dan dengan teknologi multimedia yang tersedia, sejauh ini radio siaran di kota-kota besar masih tetap bereksistensi dalam beragam format dan bertahan dengan segmentasi khalayak pendengarnya masing-masing (Siahaan, 2015: 1).

Media radio masih terbilang cukup baik di angka 38% meskipun penetrasi media televisi cukup besar yaitu (96%), Media Luar Ruang (52%) dan Internet (40%) masih tinggi. Dalam hal konsumen radio, yaitu sebesar 37% bila dibandingkan konsumen di Jawa yaitu 18%. Konsumen di luar Jawa rata-rata mendengarkan radio melalui pesawat radio, sedangkan konsumen di Jawa lebih banyak mendengarkan radio melalui telepon genggam atau *streaming* (Lubis, 2016). Sedangkan menurut Utama (dalam Saraswati, 2017), radio tetap bisa menjadi salah satu pilihan bagi pencinta musik, karena menyuguhkan lagu-lagu yang terseleksi. Hal ini membuktikan bahwa tidak berarti jangkauan pendengar radio menjadi lebih rendah. Angka penetrasi mingguan ini, menunjukkan bahwa media radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang konsumen di Indonesia (www.nielsen.com, 2016).

Tabel 1. Pendengar Radio dari Generasi ke Generasi

No.	Generasi	Waktu Mendengar
1.	Generasi Baby Boomer (50-65 Tahun)	17 Jam 20 Menit
2.	Generasi X (35-49 Tahun)	18 Jam
3.	Silent Generation (65 Tahun Keatas)	16 Jam 22 Menit
4.	Generasi Millennial (15-34 Tahun)	15 Jam 37 Menit
5.	Generasi Z (10-14 Tahun)	Lebih dari 13 Jam

Sumber: www.nielsen.com (2016)

Berdasarkan data tersebut, meski banyak mendapat tantangan, dapat dipahami bahwa keberadaan radio masih diminati. Dengan terus berupaya untuk mendapatkan *awaranness*, radio di Indonesia diyakini masih bisa terus bertahan. Selain berdasarkan data di atas, keunggulan radio hingga saat ini adalah radio masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersantai atau relaksasi. Karena mengandalkan suara, radio memiliki kekuatan dalam membuat pendengar merasa terhibur dan perasaan rileks dari lagu-lagu yang diputar. Namun, bila suara yang dihasilkan tidak enak ditelinga, pendengar akan memberikan impresi yang negatif tentang penyiar atau bahkan radio itu sendiri (Siahaan 2015: 9).

Keberadaan stasiun radio di Indonesia sudah semakin berkembang dengan baik. Apalagi radio menjadi media penyiaran yang sudah tersegmentasi. Segmentasi audiens radio sangat diperlukan mengingat tingkat persaingan di antara stasiun radio yang ada cukup tinggi. Hal ini akan memudahkan pendengar dalam memperoleh informasi yang mereka inginkan. Dari sekian banyaknya stasiun radio yang mengudara di DKI Jakarta maka semakin tinggi juga persaingan media radio dalam mempertahankan eksistensinya.

Program siaran dibuat *universal* sebab ingin menjangkau seluruh kalangan pendengar. Berbicara mengenai Bens Radio tidak dapat dipisahkan dari sosok seniman besar betawi, yaitu Benyamin S. Bens Radio didirikan dengan tujuan untuk mempersatukan masyarakat betawi sekaligus melestarikan budaya betawi melalui sarana media komunikasi radio.

Radio yang sejak dulu tetap memegang teguh format siaran dan gaya siarannya yang unik dengan tetap melestarikan budaya lokal betawi. Kehadiran Bens Radio memiliki peran yang penting dalam menampilkan budaya lokal yang beragam dan unik serta informasi lokal mengenai peristiwa-peristiwa yang mungkin tidak tersentuh dari media nasional. Budaya lokal dan informasi peristiwa lokal tersebutlah yang menjadi daya tarik dan jarang terekspos dari media nasional.

Bens Radio mempunyai *tagline* “Betawi Punya Gaye Selera Siapa Aje”. *Tagline* tersebut bukan diusung oleh radio ini. Sebab di dalamnya terdapat kandungan makna mendalam yang menyangkut berbagai hal seperti gaya hidup, visi misi, hingga filosofi. Berawal dari keinginan yang dalam untuk tetap melestarikan budaya tradisi nenek moyangnya,



seorang anak manusia yang saat itu sudah dapat dikatakan sebagai maestronya seniman, bercita-cita melahirkan sebuah radio siaran. Radio yang akan menjadi lebih dari sekedar media hiburan. Memiliki visi misi mengembangkan seni budaya Betawi, bisa menghidupi keluarga hingga anak buyut, juga menghibur seluruh warga Jakarta yang majemuk. Sungguh, sebuah cita-cita yang mulia.

Untuk menunjukkan Bens Radio memang radio betawi, program siaran sekaligus acara *offair* yang selalu digelarnya, senantiasa menghadirkan nuansa kebetawian, termasuk menggunakan bahasa Indonesia dan Betawi dalam komunikasi sehari-hari, termasuk dalam menyapa pendengarnya. Agar senantiasa lekat di hati seluruh lapisan mulai dari *ncang*, *ncing*, *nyak*, *babe*, *mpok*, *abang*, juga *none* (yang sekaligus menjadi sapaan khas Bens Radio untuk pendengarnya, Se-Jabodetabek dan *sekenanye*) sebagai istilah khas penyebutan jangkauan siar (*coverage area*)-nya.

Namun mengingat keberadaan Bens Radio terdapat di sebuah ibu kota negara, Kota Jakarta yang sangat majemuk, Bens Radio pun mengolah setiap program siarannya agar dapat diterima seluruh kalangan, menjadi “*Selera Siape Aje*”. Tanpa kehilangan identitas sebagai “*Radio Betawi Atu-atunye*”. Di jelang usia ke-29 tahun, Bens Radio ingin selalu menghasilkan karya terbaik, agar prestasi sebagai peraih penghargaan radio dengan predikat Pendengar Terbanyak Se-Jabodetabek untuk kesekian kalinya sejak 2000, versi lembaga AC Nielsen dapat terus dipertahankan. Kini kembalinya Bens Radio ke Ciputat, Tangerang Selatan tentunya sisi manajemen ingin menambah lebih banyak lagi pendengar dari daerah yang berada di pinggiran Jakarta ini (www.kicaunews.com).

Sebagai media penyiaran Bens Radio cukup banyak memberikan informasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada para pendengar dan menarik hati para pendengarnya. Macam-macam program siaran Bens Radio yang berkaitan dengan seni budaya dan hiburan. Seperti yang disampaikan berikut ini adalah program harian Bens radio.

Tabel 2. Jadwal Siaran Program Harian Bens Radio 106,2 FM

Program	Waktu	Hari	Format acara
Kopi Betawi (Komedi Pagi Betawi)	06.00 – 07.00 WIB	Senin - Jumat	Informasi, musik, komedi, interaksi.
Iing & Oni	07.00 – 10.00 WIB	Senin - Jumat	Informasi, musik, interaksi.
Begaul (Betawi Gaul)	10.00 – 11.00 WIB	Senin - Jumat	Informasi, musik, komedi, interaksi.
Betawi Ceplasp Ceplos	13.00 – 14.00 WIB	Senin - Jumat	Informasi, musik, interaksi.
Betul (Betawi Tulen)	16.00 – 17.00 WIB	Senin - Jumat	Musik, komedi.

Sumber: www.bensradio.com

Di tahun 2020, Bens Radio 106,2 FM masih mengusung *tagline* “*Bens Radio – Betawi Punya Gaye*” sebagai *positioning* bahwa Bens Radio adalah radio Betawi *atu-atunye* di Jakarta. Pendengar akan semakin bangga dan mantap menyimak juga mengikuti setiap program Bens Radio dengan balutan yang kreatif. Bens Radio banyak memiliki program acara baik harian maupun minggunya. Salah satu program harian di Bens Radio adalah “*Betawi Ceplasp Ceplos*”, program acara yang hadir tiap Senin sampai Jumat pukul 13.00–14.00 WIB ini ditemani oleh Bang Cablak sebagai penyiarannya yang siap menemani di tiap Siang dengan pembawaan yang penuh semangat dan diisi dengan informasi menarik serta dapat berbalas pantun secara langsung dengan ciri khas Betawi. Acara yang paling dinantikan ini yang memang format

PROPAGANDA

acaranya mewajibkan pendengar yang berinteraksi dengan penyiarinya baik melalui telepon atau WhatsApp harus menggunakan pantun Betawi.

Bens Radio saat ini memang memainkan format musik dangdut lebih banyak, dengan persentase 30% lagu pop, 40% lagu dangdut dan 30% lagu komunitas, yang dimaksud lagu komunitas adalah yang lagu di dalamnya memainkan mulai dari lagu-lagu gambang Betawi, lagu-lagu Benjamin Suaeb, lagu India, lagu-lagu spesial Rhoma Irama, dan lagu-lagu gambus religi.

Bens Radio memiliki peranan penting selain menjadi sebuah media yang sebagaimana mestinya, Bens Radio memiliki tanggung jawab lain lebih dari media-media nasional lainnya yaitu untuk tetap melestarikan kebudayaan Betawi yang ada di Jakarta. Dengan berbagai latar belakang di atas sangat menarik untuk meneliti bagaimana Strategi Produser Program “Betawi Ceplas Ceplos” di Bens Radio dalam upaya melestarikan budaya khas betawi.

METODE

Peneliti memilih menggunakan paradigma *post-positivisme*, yang tujuan paradigma *post-positivisme* memiliki banyak kemungkinan yang dapat diketahui dalam penelitian kendali organisasi yang dilakukan tim produksi pada program “Betawi Ceplas Ceplos” di Bens Radio. Sebab, bukan hanya satu kendali saja yang digunakan *key informan* dan bukan hanya satu orang saja yang melakukan wawancara. Sehingga jawaban dari *key informan* dan *informan* tersebut terdapat banyak kemungkinan.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif untuk mengamati suatu fenomena, mengumpulkan dan menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan metode observasi partisipan dalam pembahasannya. Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya serta berupa kata-kata bukan dengan angka (Moleong, 2011:11).

Peneliti memakai Teori Kendali Organisasi (Phillip Tomkins dan George Cheney), Philip Tomkins, George Cheney dan rekan-rekan mengajukan gagasan segar dan bermanfaat terhadap komunikasi organisasi melalui teori mengenai pengawasan atau kontrol organisasi yang berada dalam tradisi sosiokultural. Salah satu perhatian tradisi sosiokultural terhadap organisasi adalah mengenai struktur dan bentuk organisasi. Pada ahli teori ini tertarik dalam cara-cara komunikasi bisa membentuk kendali atas pegawai. Ada 4 cara yang digunakan dalam kendali organisasi terhadap anggotanya yaitu: kendali sederhana, kendali teknis, kendali birokratis, dan kendali konsertif (Morissan, 2013: 75).

Permasalahan dalam penelitian ini akan peneliti uraikan secara deskriptif dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hasil yang lengkap dan jelas dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan penelitian pada kendali yang dilakukan oleh Produser Bens Radio pada program “Betawi Ceplas Ceplos”, dengan harapan agar informasi yang disampaikan dalam penelitian ini lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah, dan apa adanya.

Peneliti menentukan seorang produser pada program Betawi Ceplas Ceplos di Bens Radio sebagai narasumber utama, untuk menunjang hasil penelitian, yaitu Nindia Alfi Saleha selaku *Operations Manager* dan Produser. Selain itu peneliti menentukan 1 orang penyiar dan 1 orang asisten produser menjadi *informan I* dan *II* sebagai tambahan, yaitu Puspa Baresi selaku Asisten Produser dan Penyiar, juga Cablak Kumbang selaku Penyiar Betawi Ceplas Ceplos.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kendali Sederhana (Simple Control)

Penggunaan kendali sederhana yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang mana telah dilakukan oleh peneliti di lapangan terhadap *key* informan, informan I, serta informan II yang di mana tim produksi meluangkan waktu untuk berdiskusi atau *meeting* kecil yang biasa dilakukan sebelum dan sesudah program yang biasanya dilakukan secara langsung atau via WhatsApp Group sesuai arahan dan kebiasaan dari produser itu sendiri. Cara ini adalah salah satu *treatment* agar tim produksi bisa berinteraksi antar anggota yang dapat mempengaruhi pola berpikir dari setiap anggotanya untuk mendukung berjalannya program yang dapat menghasilkan pemikiran yang kreatif serta inovatif dalam memproduksi program Betawi Ceplas Ceplos.

Secara garis besarnya tim dalam suatu program adalah nyawanya dan produser sebagai jantungnya, jadi keberhasilan dalam strategi untuk tetap melestarikan budaya Betawi dalam program Betawi Ceplas Ceplos ada ditangan Produser dan tim produksinya untuk mencapai keberhasilan upaya melestarikan budaya Betawi dalam program tersebut, dengan cara menghasilkan program Betawi Ceplas Ceplos dengan kualitas mutu yang tinggi dan menarik yang dapat disajikan kepada pendengar Bens Radio.

Kendali Teknis

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan dengan cara wawancara serta observasi secara langsung yang peneliti lakukan pada saat produser dan tim memproduksi program, hasil yang didapat bahwa produser beserta tim produksi memasukkan unsur-unsur budaya Betawi dalam kendali teknis dengan adanya dekorasi studio yang diset dengan suasana adat Betawi serta modern, memakai dekorasi ruang penjamuan tamu dengan dekorasi khas Betawi.

Dalam hal produksi produser juga memasukkan unsur budaya Betawi seperti pemutaran data lagu, *jingle*, *insert*, dan lain-lain dalam siarannya. Dengan contoh dalam musiknya dimasukan lagu-lagu Benyamin, lagu tradisional masyarakat betawi, *jingle* dan *insert* memakai bahasa dan gaya penyampaiannya yang Betawi banget, dan juga dimasukan *sound effect* ala-ala Betawi seperti *background* suara gamelan ketika melawak. Dalam pemanfaatan teknologi dalam proses siarannya produser mencarikan berita hangat seputar kebudayaan juga khususnya budaya Betawi.

Kendali Birokrasi

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa rangkaian acara yang dilakukan produser dan tim produksi yang lain adalah pemegang kendali. Dalam kendali ini produser membuat peraturan birokratif yang sangat terbuka, produser membuat peraturan kepada para stafnya dengan cara musyawarah terbuka yang bertuliskan peraturan-peraturan dengan bahasa Betawi, semua peraturannya, berita acara, *announment* yang dibuat dengan bahasa Betawi agar staf-staf baru bisa terbiasa dengan budaya yang ada di Bens Radio terutama pada program Betawi Ceplas Ceplos.

Kendali Konsertif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan produser pada program Betawi Ceplas Ceplos, menyatakan bahwa produser mampu menerapkan konsep teori kendali konsertif dengan baik dan kerja sama tim yang baik dalam

PROPAGANDA

melakukan sebuah eksekusi program Betawi Ceplas Ceplos. Hubungan interpersonal dengan bawahan yang dilakukan oleh produser dilakukan dengan baik, begitu pun sebaliknya.

Pembahasan

Bila dibandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini, maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

1. Radio dan Eksistensi Budaya Lokal: Program Suegelle Lek Di Radio Suzana FM Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan yaitu untuk melestarikan budaya Surabaya dengan memakai bahasa, candaan, dan komunikasi dengan kekhasan dari Surabaya yang juga bertujuan untuk melestarikan budaya lokal khas Surabaya.

Apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, ada persamaan yaitu sama-sama ingin tetap melestarikan budaya yang ada dari masing-masing daerahnya. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi dan instansinya saja.

2. Strategi Padang TV dalam Mempertahankan Eksistensinya sebagai TV Lokal

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah dalam mempertahankan eksistensinya Padang TV melakukan survei kepada penontonnya untuk meraih atensi dari para penontonnya dengan cara survei tersebut yaitu melakukan pembenahan program dan rencana pengemasan program yang disuguhkan, memanfaatkan teknologi media baru untuk meraih atensi para penontonnya, melakukan strategi pemasaran program secara tepat, dan juga mempromosikan program secara berkala serta fleksibel.

Apabila dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat kesamaan yaitu sama-sama melakukan survei kepada pendengarnya dengan cara melakukan komunikasi interaktif juga penerimaan kritik dan saran yang bisa dikirimkan ke alamat *email* Bens Radio, evaluasi program serta melakukan perencanaan kemasan program yang disuguhkan kepada para pendengar, memanfaatkan media baru seperti sosial media seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan *website*, melakukan pemasaran program dengan tepat, dan selalu mempromosikan program Betawi Ceplas Ceplos secara berkala dan secara fleksibel. Adapun perbedaannya yaitu media yang digunakan; TV dan radio.

3. Strategi *Public Relations* Bens Radio dalam Penyiaran Budaya Betawi

Hasil penelitian didapat dari penelitian ini yaitu bertujuan sama-sama melestarikan budaya Betawi yang terdapat pada dua program istimewanya yang memang terfokus untuk melestarikan budaya Betawi yaitu program Asal Goblek dan Betawi Ceplas Ceplos, yang berisikan materi kebudayaan Betawi seperti berpantun, memutar lagu-lagu Betawi, dan juga cerita dan sejarah Betawi.

Apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat kesamaan di antaranya sama-sama melestarikan budaya Betawi dengan pembawaan konten dan materi tentang Betawi. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada kajian strategi *public relations* dan kajian strategi produser.

Pada penelitian yang dilakukan ini berfokus kepada strategi yang dilakukan oleh tim produksi untuk tetap melestarikan budaya Betawi dalam program Betawi Ceplas Ceplos. Program yang selalu hadir pada pukul 1 hingga 2 siang dari Senin sampai dengan Jumat yang di mana selalu dinantikan oleh para pendengar setianya, karena Betawi Ceplas Ceplos selalu menghadirkan keceriaan dan candaan yang sangat hangat dan dekat dari para pendengarnya. Dalam program ini lebih mengedepankan interaksi kepada para pendengar lewat aplikasi *chatting* yaitu WhatsApp para pendengar dapat berbincang-bincang, kirim salam-salam, dan *me-request* lagu dangdut favoritnya secara langsung dengan syarat dari program Betawi Ceplas Ceplos yaitu sambil berbalas pantun dengan sang penyiar yaitu Cablak Kumbang. Dengan segmentasi umur yang dibidang cukup jauh rentang usianya yaitu 25–40+ (ke atas) tahun, dan



juga para pesaing stasiun radio yang lainnya yang sangat milenial pembawaannya dari segi konten, penyampaiannya, dan segmen-segmen yang dibawakannya ini, tidak menjadi sebuah halangan dan hambatan untuk Bens Radio agar tetap eksis didunia penyiaran khususnya Radio.

Keberhasilan dan kegagalan dalam menciptakan suatu program siaran radio yang juga menjadi bagian dari identitas dari radio itu sendiri, merupakan tanggung jawab besar terutama untuk produser dan tim yang memproduksi program itu sendiri. Dengan adanya kendali organisasi, produser dan tim produksi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan penuh terhadap program yang diproduksi. Produser dan tim juga harus menyesuaikan kebutuhan pendengar terutama soalnya isi konten yang dihasilkan oleh produser dan tim pada saat proses pematangan materi yang ingin dibawakan dan disajikan kepada para pendengarnya. Dan tak lupa dengan visi misinya untuk tetap melestarikan budaya Betawi pada setiap program siarannya.

Kendali Sederhana (Simple Control)

Penggunaan kendali sederhana yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang mana telah dilakukan oleh peneliti di lapangan terhadap *key* informan, informan I, serta informan II yang di mana tim produksi meluangkan waktu untuk berdiskusi atau *meeting* kecil yang biasa dilakukan sebelum dan sesudah program yang biasanya dilakukan secara langsung atau *via group whatsapp* sesuai arahan dan kebiasaan dari produser itu sendiri. Cara ini adalah salah satu *treatment* agar tim produksi bisa berinteraksi antar anggota yang dapat mempengaruhi pola berpikir dari setiap anggotanya untuk mendukung berjalannya program yang dapat menghasilkan pemikiran yang kreatif serta inovatif dalam memproduksi program Betawi Ceplos Ceplos.

Secara garis besarnya tim dalam suatu program adalah nyawanya dan produser sebagai jantungnya, jadi keberhasilan dalam strategi untuk tetap melestarikan budaya Betawi dalam program Betawi Ceplos Ceplos ada ditangan Produser dan tim produksinya untuk mencapai keberhasilan upaya melestarikan budaya Betawi dalam program tersebut, dengan cara menghasilkan program Betawi Ceplos Ceplos dengan kualitas mutu yang tinggi dan menarik yang dapat disajikan kepada pendengar Bens Radio.

Kendali Teknis

Kendali teknis merupakan konsep teori selanjutnya yang dipakai oleh produser terhadap tim dalam upaya melestarikan budaya Betawi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Bens Radio khususnya pada program Betawi Ceplos Ceplos yang di mana penggunaan kendali teknis di lapangan terkait fasilitas dan alat-alat serta teknologi apa saja yang diberikan produser kepada tim produksi untuk mempermudah seluruh pekerjaan yang akan dieksekusi oleh tim produksi. Kendali teknis sangat penting kegunaannya dalam suatu tim produksi yang bekerja di dalamnya. Tujuan menerapkan konsep kendali teknis ini adalah untuk memudahkan produser dan anggota untuk mendapatkan sebuah informasi dalam bekerja sama agar menghasilkan hasil yang efektif serta efisien.

Kendali Birokrasi

Penggunaan prosedur dalam suatu organisasi dan peraturan formal seperti yang digambarkan (Weber) merupakan suatu kendali yang harus diterapkan oleh tim kerja. Dalam suatu organisasi atau sebuah tim kerja pastinya mempunyai aturan atau prosedur kerjanya masing-masing. Peraturan yang dibuat dan diberlakukan pastinya tidak mengikat, sistemnya terbuka dan transparan.

Peraturan dalam organisasi menjadi hal yang sangat penting karna dengan adanya peraturan, norma maupun prosedur dapat membentuk seluruh anggota tim untuk tertib dan menjadi lebih baik, sesuai dengan apa yang perusahaan mau agar adanya penerapan peraturan

PROPAGANDA

yang jelas, maka seluruh anggota akan patuh agar tercapainya visi dan misi organisasi. Prosedur yang ditekankan produser terhadap seluruh anggota timnya yaitu ada dua, pertama bertanggung jawab dengan tata tertib yang ada dan yang kedua adalah bertanggung jawab dengan *jobdesk* sesuai dengan divisinya. Tim produksi sendiri bertanggung jawab atas proses produksinya secara keseluruhan mulai dari praproduksi, produksi, hingga pasca produksi.

Kendali Konsertif

Konsep teori yang terakhir yang dipakai oleh produser pada program Betawi Ceplas Ceplos yang sekaligus menjadi bahan evaluasi yaitu kendali konsertif. Pada kendali konsertif penggunaan hubungan interpersonal dan kerja sama antar anggota tim merupakan sebuah kendali. Hal ini merupakan bentuk kendali yang paling sederhana dikarenakan mengandalkan kepada realitas dan nilai-nilai bersama. Agar suatu organisasi lebih maju maka perlu adanya nilai keterbukaan yang diterapkan oleh seluruh anggota organisasi. Dengan adanya keterbukaan berbagai bentuk masalah dapat terselesaikan dengan baik. Suatu organisasi terbentuk apabila usaha memerlukan usaha yang lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Sehingga dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan peranan produser dalam tim guna untuk tercapainya misi dari suatu organisasi atau perusahaan.

Hubungan komunikasi yang terjadi antara produser dengan tim produksi program Betawi Ceplas Ceplos Bens Radio terhubung dengan baik, walau terkadang adanya perbedaan pendapat yang terkadang membuat hubungan komunikasi menjadi melambat produser selalu bisa mengambil langkah cepat untuk menyelesaikannya. Produser melakukan langkah yang baik agar semua terkendali dengan lancar untuk mencapai tujuan tim. Produser menerapkan kendali konsertif untuk mencapai misi radionya. Salah satu misinya adalah radio etnik Betawi yang akan selalu hadir untuk tetap melestarikan budaya Betawi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Strategi Produser Program “Betawi Ceplas Ceplos” di Bens Radio dalam Upaya Melestarikan Budaya Khas Betawi.” Dimana produser adalah otak dibalik suatu program, dengan adanya strategi produser yang baik dalam upaya melestarikan budaya Betawi, program Betawi Ceplas Ceplos yang memang menjadi program istimewa di Bens Radio akan selalu jadi yang teristimewa di hati para pendengar setianya. Karena pendengar juga menjadi acuan utama apakah layak atau tidaknya suatu program untuk bisa mengudara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa produser menerapkan empat kendali dengan cukup baik dalam upayanya untuk tetap melestarikan budaya Betawi yang ada pada programnya, yang di mana empat kendali ini merupakan bagian dari proses yang dilakukan produser dengan tim produksi dalam menyajikan sebuah program acara yang tetap berjalan sesuai dengan visi Bens Radio yaitu mengembangkan seni budaya Betawi serta melestarikannya.

Kendali Sederhana (Simple Control)

Pada kendali sederhana produser melakukannya dengan cara berkomunikasi dengan para bawahan dan staf divisi lain dengan berbahasa Betawi, penerapan yang selalu dilakukan agar menjadi kebiasaan dalam berkomunikasi di dalam dan di luar siaran.

Kendali Teknis

Pada tahap produksi program, produser memasukkan unsur budaya Betawi seperti pemutaran lagu, *jingle*, *insert*, dan lain-lain dalam siarannya. Dengan contoh dalam musiknya



dimasukkan lagu-lagu Benyamin, lagu tradisional masyarakat Betawi, *jingle* dan *insert* memakai bahasa dan gaya penyampaiannya yang khas Betawi, dan juga dimasukkan *sound effect* ala-ala Betawi seperti *background* suara gamelan ketika ada *jokes* yang dilontarkan oleh penyiar.

Kendali Birokrasi

Kendali birokrasi yang diterapkan oleh produser pada program Betawi Ceplas Ceplos. Produser mengimbuai dan menerapkan bekerja sesuai dengan alur birokrasi dan menjalani serta menaati peraturan yang telah ditetapkan dengan bahasa Betawi sesuai dengan kesepakatan bersama yang bertujuan untuk membiasakan anggota baru untuk terbiasa dengan budaya Betawi yang sangat kental di dalam Bens Radio dan juga untuk menjadi pengingat anggota lama, serta membangun norma-norma yang baik khas Betawi antar karyawan Bens Radio.

Kendali Konsertif

Kendali konsertif sebagai alat untuk evaluasi keseluruhan kendali yang diterapkan oleh produser, terutama pada evaluasi program dan untuk setiap anggota timnya dengan melakukan *group communication* atau komunikasi interpersonal secara langsung maupun tak langsung agar program Betawi Ceplas Ceplos dalam proses penggarapan dan pengeksekusiannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan Betawi yang menjadi visi Bens Radio.

Keberhasilan suatu program radio dilakukan dari produser yang baik agar seluruh tim dapat bekerja sama dengan baik pula. Produser sangat berperan aktif dan penting dalam kualitas sebuah program, isi dalam sebuah program, dan konten dalam suatu program. Produser harus mengetahui apa kebutuhan para pendengar sesuai dengan target *audience* Bens Radio Khususnya pada program Betawi Ceplas Ceplos.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilma, N. (2018). Radio dan Eksistensi Budaya Lokal: Program Suegelle Lek di Radio Suzana FM Surabaya. *Skripsi*. Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Morrison. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur, E. (2017). Strategi *Public Relations* Bens Radio Dalam Penyiaran Budaya Betawi. *Skripsi*. Universitas Prof Dr. Moestopo
- Siahaan, R. A. (2015). *Jurnalistik suara, Jurnalis radio untuk profesi dan pengembangan diri*. Tangerang: Matana Publishing.
- Suryanis, E. (2011). Strategi Padang TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai TV Lokal. *Skripsi*. Universitas Andalas
- Tobroni, (2012). *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman*. Bandung: Karya Putra Darwati.